

JURNAL

**IDENTIFIKASI ALAT TANGKAP IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI CAROCOK TARUSAN PROVINSI
SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS TERHADAP BAGAN PERAHU DAN PAYANG)**

OLEH

INTAN WARDIKA PUTRI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

**IDENTIFIKASI ALAT TANGKAP IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI CAROCOK TARUSAN PROVINSI
SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS TERHADAP BAGAN PERAHU DAN PAYANG)**

Intan Wardika Putri¹⁾, Arthur Brown²⁾, Isnaniah²⁾

Email : intanwardika33@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 9-17 Juni 2018, berlokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, Sumatera barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keramah lingkungan alat tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, apakah sudah sesuai dengan kaidah FAO atau berpanduan kepada 9 kriteria CCRF (1995). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara dan pengisian kuisisioner oleh para panelis. Objek yang di teliti adalah alat tangkap bagan perahu dan payang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk grafik, dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap bagan perahu yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan dengan jumlah skor 27,78 dan alat tangkap payang juga tergolong alat tangkap yang ramah lingkungan dengan jumlah skor 26,27.

Kata Kunci : Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, CCRF, Alat Tangkap

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**IDENTIFICATION OF ENVIRONMENTALLY FISHING GEARS IN
CAROCOK TARUSAN COASTAL FISHING PORT WEST
SUMATERA PROVINCE
(CASE STUDY OF FISHING GEAR BOAT LIFT NET AND PALAGIC
DANISH SEINE)**

Intan Wardika Putri¹⁾, Arthur Brown⁽²⁾, Isnaniah⁽²⁾

Email : intanwardika33@gmail.com

Abstract

This study was conducted on 9-17 June 2018, is located in Carocok Tarusan coastal fishing port west, Sumatera Barat. The purpose of this study was to determine the level of environmental friendliness of fishing gear operating in the Carocok Tarusan coastal fishing port, whether it is in accordance with FAO rules or guided by 9 CCRF criteria (1995). The method used in this study is the survey method, by making direct observations and filling out questionnaires by the panelists. The object under study is a boat lift net and palagic danish seine fishing gear. as well as deep interview and questionnaires and analyzed using descriptive analysis of the results of the research described in graphic form, and tables. The results showed that the boat lift net and palagic danish seine fishing gear used by fishermen in the Carocok Tarusan coastal fishing port was an ecofriendly boat lift net fishing gear with a score of 27,78 and palagic danish seine fishing gear which was also classified as an ecofriendly fishing gear with a total score of 26,27.

Keywords : Carocok Tarusan Coastal Fishing Port, CCRF, Fishing gears

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University Of Riau

PENDAHULUAN

Alat penangkapan ikan sebagai sarana utama dalam usaha perikanan tangkap diatur sedemikian rupa sehingga tidak berdampak negatif pada pengguna sumberdaya perikanan dan lingkungan perairan serta pengguna jasa perairan lainnya. Penggunaan alat penangkapan ikan harus memperhatikan keseimbangan dan meminimalkan dampak negatif bagi biota lain. Radarwati (2010) menjelaskan bahwa kesalahan dalam mengantisipasi dinamika alat tangkap juga telah menyebabkan punahnya sumberdaya ikan.

Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan menggunakan beberapa jenis alat tangkap yang terdiri dari alat tangkap Bagan, Pancing, Payang, Tonda, dan Gillnet. Namun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian hanya 2 jenis alat tangkap saja yaitu Bagan Perahu dan Payang karena berdasarkan data tahunan 2017 alat Tangkap Bagan Perahu dan Payang memiliki jumlah dan hasil tangkapan lebih dominan. Berdasarkan dari (Laporan tahunan 2017) Armada penangkapan yang beroperasi dan berdomisili di

Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan sebanyak 159 unit, diantaranya kapal motor 74, perahu motor 85 unit dan penggunaan alat tangkap sebanyak 180 unit yang terdiri dari alat tangkap Bagan sebanyak 64 unit, payang 60 unit, Gill-net 25 unit, pancing 16 unit, Tonda 15 unit. Berdasarkan dari sumber laporan tahunan PPP Carocok Tarusan dari tahun 2013-2017 bahwa jumlah produksi di PPP Carocok Tarusan tiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2013 jumlah produksi sebesar 1.960,897 kg pada tahun 2014 sebesar 1.717,648 kg pada tahun 2015 sebesar 1.716,545 kg pada tahun 2016 sebesar 1.467,152 kg dan pada tahun 2017 sebesar 1.091,802 kg. berdasarkan dari data yang di dapatkan tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap 2 alat tangkap yang paling mendominasi dari segi jumlah alat tangkap yaitu alat tangkap Bagan Perahu dan Payang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keramah lingkungan suatu alat tangkap dengan mengidentifikasi alat tangkap tersebut. Apakah sudah sesuai dengan kaidah FAO atau berpanduan kepada 9 kriteria CCRF (1995).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, Provinsi Sumatera Barat.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap Bagan Perahu dan Payang serta kuisioner. Sedangkan alat yang

digunakan yaitu jangka sorong, meteran, alat tulis, kamera, dan laptop.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu dengan mengamati secara langsung alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Prosedur Penelitian

- A. Mendatangi nelayan pemilik alat tangkap dan meminta izin untuk melakukan identifikasi alat tangkap.
- B. Identifikasi teknis alat tangkap dilakukan dengan mengisi data komponen dan spesifikasi teknis konstruksi setiap alat tangkap.
- C. Untuk mendapatkan tentang persepsi para stake holder perikanan tangkap terhadap alat tangkap yang diteliti dilakukan dengan wawancara kepada para responden perikanan tangkap dengan menggunakan kuisioner yang sudah disusun dengan format yang mengacu kepada kriteria FAO, 1995 sesuai dengan standar *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)* yaitu terdapat 9 (sembilan). Kriteria utama penilaian terhadap keramahan lingkungan, berdasarkan ketentuan FAO (1995) kriteria alat tangkap ramah lingkungan memenuhi 9 kriteria di mana pada masing-masing kriteria terdapat 4 sub kriteria yang akan di nilai. Dari 4 sub kriteria tersebut pembobotan nilainya di tinjau dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Cara pembobotan dari 4 sub

kriteria tersebut adalah dengan membuat skor dari nilai terendah hingga nilai tertinggi seperti berikut : skor 1 untuk sub kriteria pertama, skor 2 untuk sub kriteria kedua, skor 3 untuk sub kriteria ketiga, skor 4 untuk sub kriteria keempat. Setelah skor/nilai sudah di dapat, kemudian di buat refrensi poin yang dapat menjadi titik acuan dalam menentukan rangking. Disini skor atau nilai maksimumnya adalah 36 point,

- D. Setelah dibandingkan maka akan diketahui tingkat keramah lingkungan suatu alat tangkap tersebut.
- E. Data hasil tangkapan, jenis dan ukuran ikan juga harus didapatkan untuk memverifikasi kriteria alat tangkap apakah sudah terpenuhi atau tidak.

Analisis Data

Hasil pengumpulan data primer dan data sekunder disajikan dalam bentuk Tabel dan narasi yang selanjutnya data tersebut dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Lokasi penelitian Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan Secara geografis berada pada koordinat 0,59' – 1, 17' Lintang Selatan dan 100, 34' – 100, 64' bujur Timur. Jarak lokasi pelabuhan perikanan pantai carocok Tarusan ke ibu kota kecamatan 4 km, ke ibu kota Pesisir Selatan 20 km dan ke ibu kota provinsi Sumatera Barat (padang) 60 km. Dengan Luas area 425,63 (km²).

secara deskriptif. Sehingga untuk menentukan hasil akhirnya yaitu ; jumlah total bobot nilai dibagi total responden atau digunakan rumus ketetapan sebagai berikut (Aditya dalam Sima, Yunasfi, dan Harahap, 2015).

$$X = \frac{\sum X1 - X2, ... Xn}{N}$$

$$= \frac{\sum Xn}{N}$$

Keterangan :

Xn = jumlah total bobot nilai

N = total responden

- F. Setelah dibandingkan maka akan diketahui tingkat keramah lingkungan suatu alat tangkap tersebut.
- G. Data hasil tangkapan (data biometri ikan), data *by catch* dan *discard* dianalisis dengan membandingkannya dengan kriteria CCRF apakah sudah terpenuhi atau tidak.

Alat Tangkap Bagan Perahu

Pengidentifikasian Alat Tangkap Bagan Perahu

Bagan adalah salah satu alat penangkapan ikan yang menggunakan atraktor cahaya buatan (lampu) nelayan pelabuhan ratu menggunakan bagan sebagai alat tangkap untuk menangkap ikan. . Dalam proses penangkapan ikan dengan bagan, atraktor cahaya yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif.

Tabel 1. Karakteristik alat tangkap Bagan Perahu yang dioperasikan di PPP Carocok Tarusan.

	Komponen Bagan Perahu	Panjang	Mesh Size	Bahan
1.	Waring			
	- Bagan ukuran kecil	17 meter	3, 26 mm	Waring
	- Bagan ukuran sedang	24 meter	4,13 mm	Waring
	- Bagan ukuran besar	30 meter	4,53 mm	Waring
2.	Tali Ris Atas			
	- Bagan ukuran kecil	30 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran sedang	30 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran besar	40 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
3.	Tali Ris Bawah			
	- Bagan ukuran kecil	30 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran sedang	30 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran besar	30 meter	5 mm	<i>Polyethylene</i>
4.	Roler			
	- Bagan ukuran kecil	20 meter	15 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran sedang	30 meter	15 mm	<i>Polyethylene</i>
	- Bagan ukuran besar	30 meter	15 mm	<i>Polyethylene</i>
5.	Anjang-Anjang / Sayap			
	- Bagan ukuran kecil		-	Kayus
	- Bagan ukuran sedang	3,5 meter	-	Kayu
	- Bagan ukuran besar	6 meter	-	Kayu
		7,5 meter		

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Tabel 2. Komposisi Hasil Tangkapan dari Alat Tangkap Bagan Perahu yang Beroperasi di PPP Carocok Tarusan :

No (1)	Alat Tangkap (2)	Jenis Hasil Tangkapan Utama (3)	Hasil Tangkapan (kg) (4)	Jenis Hasil Tangkapan Sampingan (5)	Hasil Tangkapan (kg) (6)
1	Bagan Perahu (Raft lift net)	Ikan Teri	100-750 kg/hari.	Ikan Pari	1 ekor
		Ikan Cumi- cumi	10-15 kg/hari.	Macan (<i>Himantura uarnak</i>)	
		Ikan Tongkol	300-900 kg /hari.	Ikan kakap (<i>Lutjanidae sp</i>)	5 ekor
		Ikan Cakalang	300-750 kg/hari.	Ikan Hiu	1 ekor
		Ikan Kembung	15-100 kg/hari.	Hantu (<i>Chimaera monstrosa</i>)	
		Ikan Layang	60-300 kg/hari.	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus coioides</i>)	1-2 kg
		Ikan Tuna	300-400 kg/tergantung musim.	Ikan Maco (<i>Gazza minuta</i>)	30 kg

Sumber : Data Primer, 2018

Alat Tangkap Payang

Pengidentifikasian Alat Tangkap Payang

Payang adalah pukot kantong lingkar yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (bag) badan (body) dan sayap (wing). Namun ada juga pendapat yang membagi hanya menjadi 2 bagian, yaitu kantong dan kaki. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri.

Tabel 3. Karakteristik alat tangkap Payang yang dioperasikan di PPP Carocok Tarusan.

No.	Komponen Payang	Panjang	Mesh Size	Bahan
1.	Sayap Jaring			
	- Payang ukuran kecil	20 meter	30 cm	<i>Polyamide</i>
	- Payang ukuran sedang	30 meter	60 cm	<i>Polyamide</i>
	- Payang ukuran besar	30 meter	40 cm	<i>Polyamide</i>
2.	Tali Ris Atas			
	- Payang ukuran kecil	100 meter	0,5 cm	<i>Polyethylene</i>
	- Payang ukuran sedang	120 meter	0,5 cm	<i>Polyethylene</i>
	- Payang ukuran besar	125 meter		<i>Polyethylene</i>
3.	Badan Jaring			
	- Payang ukuran kecil	17 meter	2,5 cm	<i>Polyamide</i>
	- Payang ukuran sedang	20 meter	2 cm	<i>Polyamide</i>
	- Payang ukuran besar	22 meter	3,5 cm	<i>Polyamide</i>
4.	Kantong			
	- Payang ukuran kecil	7,5 meter	0,33 cm	Waring
	- Payang ukuran sedang	8 meter	0,43 cm	Waring
	- Payang ukuran besar		0,40 cm	Waring
5.	Pemberat	1,5 cm	0,5 cm	Timah
6.	Pelampung	10 cm	-	Karet
7.	Pelampung Tanda	30 cm	-	Jerigen oli
8.	Tali Selambar	200-300 m	1 cm	<i>Polyethylene</i>

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil Tangkapan Payang

Komposisi hasil tangkapan dari alat tangkap payang berdasarkan data hasil penelitian di lapangan seperti yang tertera di tabel di bawah ini, dan juga dapat dilihat pada (lampiran, 11).

Tabel 4. Komposisi Hasil Tangkapan dari Alat Tangkap Payang yang Beroperasi di PPP Carocok Tarusan :

No (1)	Alat Tangkap (2)	Jenis Hasil Tangkapan Utama (3)	Hasil Tangkapan (kg) (4)	Jenis Hasil Tangkapan Sampingan (5)	Hasil Tangkapan (kg) (6)
1	Payang (<i>Palagic danish seine</i>)	Ikan Tongkol	80-200 kg /hari.	Ikan Layur (<i>Trichiurus lepturus</i>)	3-5 ekor/hari
		Ikan Cakalang	100-250 kg/hari.	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus coioides</i>)	1 kg/hari
		Ikan Teri	30-80 kg/hari.	Ikan maco (<i>Gazza minuta</i>)	1 kg/hari
				Ikan Kakap Tanda (<i>Lutjanus mahogoni</i>)	2-3 kg/hari

Sumber : Data Primer, 2018

Pengukuran Sampel Ikan Hasil Tangkapan

Pengukuran ikan hasil tangkapan dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5. Pengukuran sampel ikan hasil tangkapan

No	Nama Ikan	Panjang Total (TL) (cm)	Panjang Baku(SL) (cm)	Tinggi Badan (BDH) (cm)	Status IUCN
1.	Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>)	29,5	27	5,5	Belum dilindungi
2.	Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)	40	35	11	Belum dilindungi
3.	Layang (<i>Decapterus russelli</i>)	15	13	3	Belum dilindungi
4.	Selar (<i>Selaroides leptolepis</i>)	24	20,5	11	Belum dilindungi
5.	Teri (<i>Stolephorus indicus</i>)	7,2	6,3	1	Belum dilindungi
6.	Tuna (<i>Thunnus albacares</i>)	110	106	24	Belum dilindungi
7.	Cumi-cumi (<i>Mastigoteuthis</i>)	12	7	3	Belum dilindungi
8.	Kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	23,5	20	5,5	Belum dilindungi

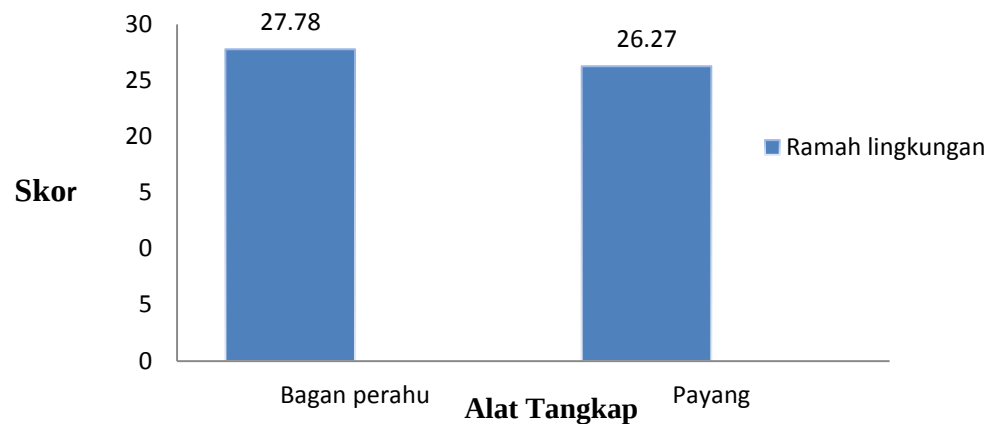
Sumber : Data Primer, 2018

Penilaian Keramah Lingkungan Alat Tangkap Bagan Perahu dan Payang

Adapun cara atau pun proses untuk memperoleh nilai atau bobot skor Bagan Perahu 27,78 dan Payang 26,27 yaitu para responden yang berjumlah 18 orang akan mengisi kuisioner dengan memberi penilaian berdasarkan ketentuan FAO (1995) kriteria alat tangkap ramah lingkungan memenuhi 9 kriteria di mana pada masing-masing kriteria terdapat 4 sub kriteria yang akan di nilai. Dari 4 sub kriteria tersebut pembobotan nilainya di tinjau dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Setelah skor/nilai sudah di dapat, sehingga untuk menentukan hasil

akhirnya digunakan rumus jumlah total bobot nilai dibagi total responden. Pada alat tangkap Bagan Perahu total bobot nilai 500 dibagi dengan jumlah responden yaitu 18 maka di dapatkan angka 27,78 dan alat tangkap Payang dengan total bobot nilai 473 dibagi dengan jumlah responden yaitu 18 = 26,27 proses ataupun cara penilaian keramah lingkungan alat tangkap

Dari hasil yang didapatkan, maka dapat dinyatakan bahwa alat tangkap Bagan Perahu dan Payang yang beroperasi di PPP Carocok Tarusan ini tergolong alat tangkap yang Ramah Lingkungan. Seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini :



Pembahasan

Hasil Analisis Keramah Lingkungan Alat Tangkap Bagan Perahu

Aspek teknologi yang ramah lingkungan, dari kriteria pertama pada alat tangkap Bagan Perahu berdasarkan hasil wawancara nelayan dapat menangkap ikan lebih dari tiga spesies dengan ukuran berbeda jauh. Hasil tangkapan ikan yang tertangkap adalah Ikan Teri, Cumi-cumi, Ikan Layang, Ikan Tongkol, Ikan Cakalang, Ikan Kembung dan Ikan Tuna. Beberapa spesies dominan yang tertangkap oleh bagan menurut Takril (2005) diantaranya teri (*Stolephorus sp*), tembang (*Sardinella fimbriata*), kembung (*Rastrelliger sp*), selar (*Selaroides sp*), layang (*Decapterus sp*), pepetek (*Leiognathus sp*), layur (*Trichiurus savela*), cumi-cumi (*Loligo sp*).

Kedua aman bagi habitat (tidak merusak habitat) karena pengoperasian alat tangkap bagan perahu ini bersifat pasif.

Ketiga alat tangkap aman bagi nelayan, berdasarkan hasil wawancara dan hasil penilaian dari nelayan rata-rata menjawab bahwa alat tangkap bagan perahu ini aman bagi nelayan.

Keempat menghasilkan ikan mati dan segar. Ikan yang di hasil tangkapan kapal bagan perahu yaitu ikan mati dan segar.

Kelima hasil tangkapan aman untuk di konsumsi. Nelayan hanya menggunakan bahan pengawet alami seperti garam dan Es untuk memperhahankan kesegaran ikan.

Keenam hasil tangkapan yang terbuat minimum. Alat tangkap bagan perahu hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) terdiri dari beberapa jenis dan ada yang laku dijual di pasar dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Ketujuh alat tangkap aman bagi sumberdaya hayati. Alat tangkap sangat kecil pengaruhnya bagi kondisi fisik perairan karena pengoperasian alat tangkap bagan perahu ini hanya mengantung di pertengahan perairan tidak sampai ke dasar perairan sehingga ia di nyatakan aman bagi keanekaan sumberdaya hayati.

Kedelapan ikan yang di lindungi pernah tertangkap. Ikan yang di lindungi seperti ikan hiu pernah tertangkap oleh alat tangkap bagan perahu dan seharusnya ikan yang di lindungi tersebut di lepaskan kembali ke habitatnya, namun oleh

nelayan iya tetap di tangkap karena ia memiliki nilai jual.

Kesembilan alat tangkap dapat diterima secara social. Alat tangkap bagan perahu ini dapat di terima oleh masyarakat karena tidak bertentangan dengan budaya setempat dan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan dari hasil penilaian 9 kriteria FAO maka di dapatkanlah hasil atau skor pada alat tangkap bagan perahu yaitu 27,78 alat tangkap ini tergolong sebagai alat tangkap yang Ramah lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanlohy, 2013) menunjukkan bahwa alat tangkap bagan sebagai alat tangkap yang Ramah Lingkungan dengan skor 6,44 maka hasil yang di dapatkan sesuai dengan pernyataan tersebut.

Hasil Analisis Keramah Lingkungan Alat Tangkap Payang

Aspek teknologi yang ramah lingkungan, dari hasil wawancara nelayan kriteria pertama pada alat tangkap payang menangkap lebih dari tiga spesies dengan ukuran berbeda jauh. Hasil tangkapan ikan yang tertangkap adalah Ikan Teri, Ikan Tongkol, Ikan Cakalang, Ikan Layur, Ikan Maco, Ikan Kerapu. Hasil tangkapan yang diperoleh dengan alat tangkap payang adalah ikan-ikan pelagis yang berenang di dekat permukaan air dengan cara berkelompok (*schooling*) seperti tuna, cakalang, tongkol, petek (*Leiognathus* sp), sebelah (*Psettodidae*), dan jenis jenis udang (*Shrimp*). (Ayodhyoa, 1981).

Kedua menyebabkan kerusakan sebagian habitat pada wilayah yang sempit. Karena berdasarkan pengamatan selama penelitian beberapa kali alat tangkap

payang mengalami kerusakan jaring karena tersangkut pada terumbu karang.

Ketiga alat tangkap aman bagi nelayan. Tidak pernah terjadi kecelakaan yang serius yang dapat membahayakan nyawa nelayan.

Keempat menghasilkan ikan mati dan segar. Pada alat tangkap payang trip penangkapan balik hari, dari pagi hari hingga sore hari kembali sehingga mutu ikan hasil tangkapan masih segar jika di bandingkan dengan bagan perahu yang sampai berhari-hari.

Kelima hasil tangkapan aman untuk di konsumsi. Karena ikan hasil tangkapan tidak menggunakan bahan pengawet yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.

Keenam hasil tangkapan yang terbuat minimum. Alat tangkap payang hasil tangkapan sampingan (*by-catch*) terdiri dari beberapa jenis dan ada yang laku dijual di pasar untuk ikan hasil tangkapan sampingan yang tidak laku di jual dipasar di bawa pulang oleh nelayan untuk di konsumsi sehingga hasil tangkapan yang terbuang minimum.

Ketujuh alat tangkap dan pengoperasiannya. Alat tangkap dan pengoperasiannya menyebabkan kematian seperti terumbu karang karena alat tangkap yang tersangkut pada saat pengoperasian alat sehingga pengaruhnya bagi kondisi fisik perairan.

Kedelapan ikan yang dilindungi tidak pernah tertangkap. Berdasarkan dari penilaian hasil dan wawancara nelayan hampir rata-rata menjawab bahwa ikan yang di lindungi tidak pernah tertangkap.

Kesembilan alat tangkap memenuhi satu dari empat butir persyaratan yang ditetapkan FAO

yakni tidak bertentangan dengan peraturan penggunaan alat tangkap payang. sehingga penggunaan alat tangkap bagan perahu ini dapat di terima secara sosial oleh masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penilaian 9 kriteria FAO maka di dapatkanlah hasil atau skor pada alat tangkap payang dengan skor yaitu 26, 27 alat tangkap ini tergolong sebagai alat tangkap yang Ramah lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PPP Carocok Tarusan alat tangkap yang di Identifikasi yaitu Bagan Perahu dan Payang. Mengacu kepada 9 kriteria alat tangkap ramah lingkungan menurut FAO (1995) yang diperoleh nilai atau bobot angka pada alat tangkap Bagan Perahu sebesar 27,78. alat tangkap Payang memperoleh nilai atau bobot 26,27 sehingga berdasarkan dari skor angka yang di dapatkan oleh alat tangkap bagan perahu dan payang ke duanya tergolong sebagai alat tangkap yang Ramah Lingkungan.

Saran

Disarankan pada masyarakat nelayan PPP Carocok Tarusan agar mempertahankan penggunaan alat tangkap yang Ramah Lingkungan yang tidak berbahaya dan juga mengupayakan agar alat tangkap yang digunakan mempunyai selektivitas yang tinggi sehingga sumberdaya perikanan tetap terjaga dan untuk menghindari terjadinya *over fishing* agar sumberdaya perikanan dapat digunakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, dkk. 2013. Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai. 48-60.
- Aprilia, S. 2011. Trofik Level Hasil Tangkapan Berdasarkan Alat Tangkap yang digunakan di Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 117 hal.
- FAO. 1995. *Precautionary Approach to Fishery Part:1. FAO-Fisherry Technical Paper 350/1*. FAO, Rome.
- Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Tahun 2017.
- Radarwati S,Baskoro MS, Monintja DR, Purbayanto A. 2010. Alokasi Optimum dan Wilayah Pengembangan Berbasis Alat Tangkap Potensial Teluk Jakarta. *Marine Fisheries* 1(2): 189-198
- Rianasari, 2018. Identifikasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan yang Beroperasi di Perairan Sungai Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Pekanbaru, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Riau. 63 Hal.